



# LAPORAN POSISI INVESTASI INTERNASIONAL INDONESIA

Triwulan IV 2025



Maret 2026

**Alamat Redaksi:**

Grup Statistik Eksternal  
Departemen Statistik  
Bank Indonesia  
Gedung C, Lantai 4  
Jl. M.H. Thamrin No. 2  
Jakarta 10350

Telepon : 1500131

Pos-el : [bicara@bi.go.id](mailto:bicara@bi.go.id)

Website : <https://www.bi.go.id/>

LAPORAN  
POSISI INVESTASI INTERNASIONAL  
INDONESIA  
TRIWULAN IV 2025

**BANK INDONESIA**

Maret 2026

# DAFTAR ISI

1. RINGKASAN	1
2. PERKEMBANGAN POSISI INVESTASI INTERNASIONAL (PII) INDONESIA TRIWULAN IV 2025	3
I. Gambaran Umum	3
II. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Komponen	4
II. 1. Investasi Langsung	5
II. 2. Investasi Portofolio	6
II. 3. Derivatif Finansial	8
II. 4. Investasi Lainnya	9
II. 5. Cadangan Devisa	11
III. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi	11
IV. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Instrumen	12
V. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal ( <i>Original Maturity</i> )	14
Boks: Perubahan Angka Statistik PII Indonesia Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2025	17
3. LAMPIRAN	19

## DAFTAR TABEL

Hlm.

Tabel 1	Perbandingan Publikasi PII Indonesia	17
---------	--------------------------------------	----

## DAFTAR GRAFIK

Hlm.

Hlm.

Grafik 1	Perkembangan PII Indonesia	3	Grafik 12	Perkembangan Posisi Investasi Lainnya	9
Grafik 2	Perkembangan Posisi AFLN Indonesia	3	Grafik 13	Perkembangan Posisi Aset Investasi Lainnya	9
Grafik 3	Perkembangan Posisi KFLN Indonesia	4	Grafik 14	Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Lainnya	10
Grafik 4	PII Indonesia Berdasarkan Komponen	5	Grafik 15	Perkembangan Cadangan Devisa	10
Grafik 5	Kontributor Perubahan PII Indonesia Tw.IV 2025 Berdasarkan Komponen	5	Grafik 16	Kewajiban Neto PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi	12
Grafik 6	Perkembangan Posisi Investasi Langsung	6	Grafik 17	PII Indonesia Tw.IV 2024 Berdasarkan Sektor Institusi	12
Grafik 7	Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Langsung	6	Grafik 18	Komposisi PII Neto Indonesia Tw.IV 2025 Berdasarkan Instrumen	13
Grafik 8	Perkembangan Posisi Aset Investasi Langsung	6	Grafik 19	Komposisi AFLN Tw.IV 2025 Berdasarkan Instrumen	13
Grafik 9	Perkembangan Posisi Investasi Portofolio	7	Grafik 20	Komposisi KFLN Tw.IV 2025 Berdasarkan Instrumen	13
Grafik 10	Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Portofolio	7	Grafik 21	Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal ( <i>Original Maturity</i> )	15
Grafik 11	Perkembangan Posisi Aset Investasi Portofolio	8			

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# 1

## RINGKASAN

Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia pada triwulan IV 2025 mencatat kewajiban neto yang meningkat. Pada akhir triwulan IV 2025, kewajiban neto tercatat sebesar 272,6 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban neto pada akhir triwulan III 2025 sebesar 261,8 miliar dolar AS. Peningkatan kewajiban neto tersebut dipengaruhi oleh kenaikan posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan posisi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN).

Posisi AFLN Indonesia meningkat terutama didorong oleh kenaikan cadangan devisa dan investasi langsung. Posisi AFLN pada akhir triwulan IV 2025 tercatat sebesar 558,5 miliar dolar AS, meningkat dari 545,5 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025. Seluruh komponen AFLN mencatatkan peningkatan posisi, dengan peningkatan terbesar pada aset cadangan devisa diikuti oleh investasi langsung dan investasi portofolio. Peningkatan posisi AFLN juga dipengaruhi oleh kenaikan harga emas dan indeks harga saham global.

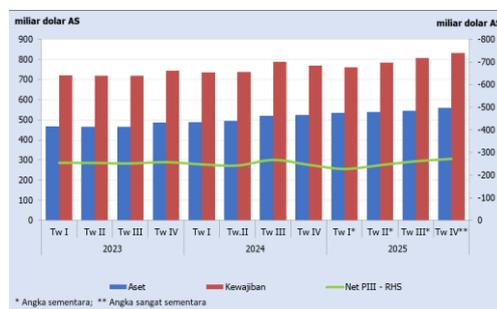
Posisi KFLN Indonesia meningkat terutama dipengaruhi oleh peningkatan posisi investasi portofolio di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Posisi KFLN Indonesia pada akhir triwulan IV 2025 tercatat sebesar 831,1 miliar dolar AS, meningkat dari 807,3 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025. Peningkatan posisi KFLN tersebut terutama bersumber dari aliran masuk modal asing pada investasi portofolio, investasi langsung, dan investasi lainnya yang mencerminkan terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi Indonesia. Peningkatan posisi KFLN juga dipengaruhi oleh penguatan indeks harga saham domestik.

Secara keseluruhan tahun 2025, PII Indonesia juga mencatat peningkatan kewajiban neto dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2024. Kewajiban neto PII Indonesia meningkat dari 245,7 miliar dolar AS pada akhir 2024 menjadi 272,6 miliar dolar AS pada akhir 2025. Peningkatan kewajiban neto PII tersebut bersumber dari kenaikan posisi KFLN sebesar 61,9 miliar dolar AS (8,0%, yoy) yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan posisi AFLN sebesar 34,9 miliar dolar AS (6,7%, yoy). Kenaikan posisi KFLN terutama dipengaruhi oleh aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi langsung yang disertai dengan kenaikan harga saham domestik. Sementara itu, kenaikan posisi AFLN dipengaruhi oleh peningkatan posisi pada seluruh komponen, baik dalam bentuk investasi langsung, investasi portofolio, investasi lainnya, maupun cadangan devisa.

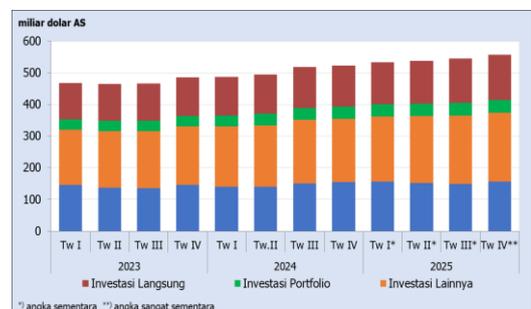
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

## I. Gambaran Umum

Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia pada akhir triwulan IV 2025 mencatatkan kewajiban neto sebesar 272,6 miliar dolar AS (18,8% dari PDB), lebih tinggi dari posisi kewajiban neto akhir triwulan III 2025 sebesar 261,8 miliar dolar AS (18,2% dari PDB). Perkembangan tersebut disebabkan oleh peningkatan posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) yang melampaui peningkatan posisi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN) (Grafik 1).



**Grafik 1**  
Perkembangan PII Indonesia



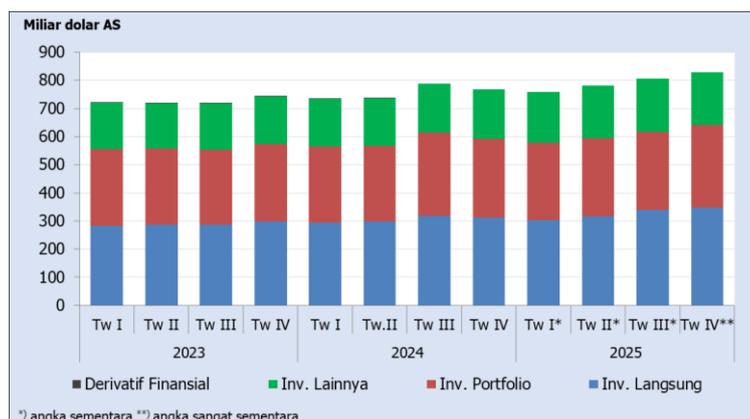
**Grafik 2**  
Perkembangan Posisi AFLN Indonesia

Posisi AFLN pada akhir triwulan IV 2025 tercatat sebesar 558,5 miliar dolar AS, naik 13,0 miliar dolar AS dibandingkan dengan posisi akhir triwulan III 2025 sebesar 545,5 miliar dolar AS (Grafik 2). Peningkatan posisi AFLN ditopang oleh kenaikan posisi cadangan devisa, investasi langsung, investasi portofolio dan investasi lainnya<sup>1</sup>. Peningkatan tersebut juga ditopang faktor perubahan lainnya yang tercatat positif sejalan dengan peningkatan harga emas internasional, harga saham dunia, serta harga aset lainnya di beberapa negara penempatan.

Posisi KFLN pada akhir triwulan IV 2025 tercatat sebesar 831,1 miliar dolar AS, naik 23,8 miliar dolar AS dari posisi akhir triwulan III 2025 sebesar 807,3 miliar dolar AS (Grafik 3). Peningkatan tersebut dikontribusikan oleh aliran masuk investasi langsung dan portofolio seiring optimisme investor pada prospek perekonomian domestik dan iklim investasi yang tetap terjaga. Aliran masuk di pasar saham, SBN internasional, dan SRBI menopang kinerja KFLN pada triwulan laporan. Sementara investasi lainnya meningkat terutama didorong oleh penarikan neto pinjaman luar negeri. Faktor perubahan lain tercatat positif sehingga turut menopang kenaikan

<sup>1</sup> Investasi lainnya mencakup instrumen piutang/utang dagang dan uang muka, pinjaman, uang dan simpanan serta aset/kewajiban lainnya.

KFLN, dipengaruhi oleh peningkatan harga saham domestik ditengah pelemahan nilai tukar Rupiah.



Grafik 3  
Perkembangan Posisi KFLN Indonesia

Secara keseluruhan tahun, posisi kewajiban neto PII Indonesia 2025 tercatat sebesar 272,6 miliar dolar AS (18,8% dari PDB), meningkat 26,9 miliar dolar AS dari posisi pada akhir 2024 sebesar 245,7 miliar (17,6% dari PDB). Peningkatan tersebut didorong oleh kenaikan posisi KFLN sebesar 61,9 miliar dolar AS yang melampaui kenaikan posisi AFLN sebesar 34,9 miliar dolar AS. Di sisi kewajiban, kenaikan posisi terutama dikontribusikan oleh faktor transaksi *net inflow* investasi langsung yang mencerminkan terjaganya iklim investasi, serta *inflow* investasi lainnya dipengaruhi imbal hasil aset keuangan domestik yang tetap menarik di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi. Di sisi aset, kenaikan posisi AFLN disebabkan oleh peningkatan aset investasi langsung, investasi portofolio, investasi lainnya, dan cadangan devisa. Selain faktor transaksi, posisi AFLN dan KFLN Indonesia pada akhir tahun 2025 juga dipengaruhi oleh faktor perubahan lain seperti peningkatan harga saham global, harga emas internasional, dan aset lain di beberapa negara penempatan, serta perbaikan harga saham domestik.

## II. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Komponen

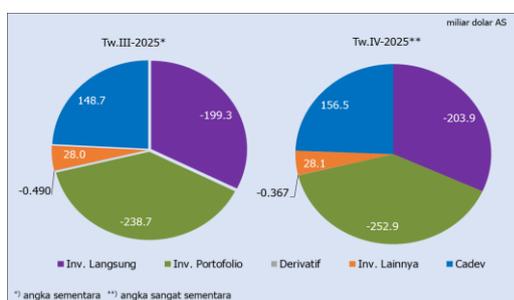
Perkembangan kewajiban neto PII Indonesia pada triwulan IV 2025 terutama dikontribusikan oleh komponen investasi portofolio yang mencatat kewajiban neto tertinggi (Grafik 4). Pada akhir triwulan IV 2025, posisi investasi portofolio mencatat kewajiban neto sebesar 252,9 miliar dolar AS, diikuti oleh investasi langsung sebesar 203,9 miliar dolar AS dan derivatif finansial sebesar 0,4 miliar dolar AS. Sementara itu, posisi cadangan devisa dan investasi lainnya mencatatkan aset neto masing-masing sebesar 156,5 miliar dolar AS dan 28,1 miliar dolar AS (Grafik 4).

Posisi KFLN pada triwulan IV 2025 mengalami peningkatan 23,8 miliar dolar AS, terutama dikontribusikan oleh meningkatnya posisi kewajiban investasi portofolio

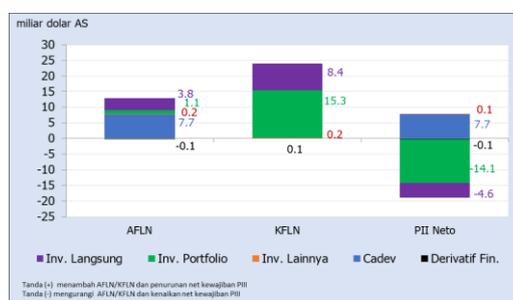
sebesar 15,3 miliar dolar AS, investasi langsung sebesar 8,4 miliar dolar AS, dan investasi lainnya sebesar 0,2 miliar dolar AS. Sementara itu, komponen derivatif finansial sedikit menurun dibandingkan dengan triwulan lalu.

Posisi AFLN juga meningkat pada triwulan IV 2025 sebesar 13,0 miliar dolar AS. Peningkatan posisi tersebut dikontribusikan oleh hampir seluruh komponen AFLN, yaitu cadangan devisa (7,7 miliar dolar AS), investasi langsung (3,8 miliar dolar AS), investasi portofolio (1,1 miliar dolar AS), dan investasi lainnya (0,2 miliar dolar AS).

Dengan perkembangan tersebut, kewajiban neto PII Indonesia pada triwulan IV 2025 lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2025. Hal ini didorong oleh peningkatan kewajiban neto investasi portofolio dan investasi langsung. Sementara itu, peningkatan cadangan devisa serta aset neto investasi lainnya menahan kenaikan kewajiban neto PII Indonesia lebih lanjut Grafik 5).



Grafik 4  
PII Indonesia Berdasarkan Komponen

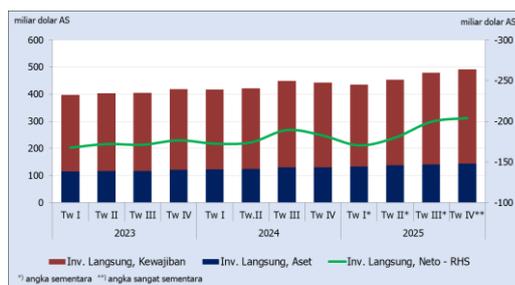


Grafik 5  
Kontributor Perubahan PII Indonesia  
Tw.IV 2025 Berdasarkan Komponen

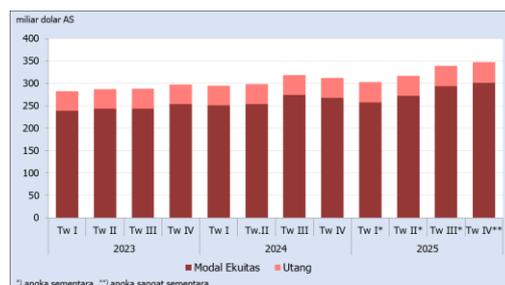
Untuk keseluruhan tahun 2025, kewajiban neto PII Indonesia naik 26,9 miliar dolar AS (11,0% yoy) dibandingkan akhir 2024. Perkembangan ini terutama dikontribusikan oleh meningkatnya kewajiban neto investasi langsung sebesar 21,5 miliar dolar AS, kewajiban neto investasi portofolio sebesar 12,1 miliar dolar AS, serta kewajiban neto derivatif finansial sebesar 0,1 miliar dolar AS. Sementara itu, meningkatnya aset neto investasi lainnya sebesar 6,0 miliar dolar AS dan cadangan devisa sebesar 0,8 miliar dolar AS menahan peningkatan posisi kewajiban neto PII Indonesia lebih lanjut.

## II.1 Investasi Langsung

Posisi investasi langsung mencatatkan kewajiban neto sebesar 203,9 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025, naik 4,6 miliar dolar AS dari 199,3 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025 (Grafik 6). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan posisi KFLN sebesar 8,4 miliar dolar AS yang melampaui peningkatan posisi AFLN sebesar 3,8 miliar dolar AS.



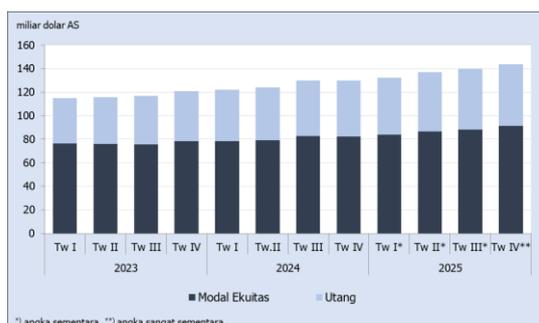
Grafik 6  
Perkembangan Posisi Investasi Langsung



Grafik 7  
Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Langsung

Posisi KFLN investasi langsung pada akhir triwulan IV 2025 tercatat sebesar 347,6 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir triwulan III 2025 sebesar 339,2 miliar dolar AS (Grafik 7). Peningkatan posisi KFLN investasi langsung tersebut dipengaruhi oleh faktor transaksi maupun faktor perubahan lainnya. Optimisme investor terhadap prospek perbaikan ekonomi dan iklim investasi domestik yang tetap terjaga mendorong aliran masuk modal asing pada perusahaan di Indonesia, baik dalam bentuk ekuitas maupun instrumen utang. Berdasarkan sektor, surplus transaksi investasi langsung didorong penyertaan modal asing di beberapa sektor seperti pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; serta transportasi, pergudangan, dan komunikasi. Peningkatan posisi kewajiban investasi langsung juga dipengaruhi faktor perubahan lainnya yang tercatat positif sejalan dengan peningkatan harga saham domestik terutama pada sektor perdagangan besar dan eceran; real estat; serta industri pengolahan.

Posisi AFLN investasi langsung tercatat sebesar 143,7 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025, meningkat dari 139,9 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025 (Grafik 8). Peningkatan posisi AFLN tersebut didorong oleh kenaikan posisi aset dalam bentuk modal ekuitas dan instrumen utang. Posisi AFLN investasi langsung yang meningkat juga bersumber dari faktor perubahan lainnya yang tercatat positif dipengaruhi oleh peningkatan indikator harga aset di negara penempatan, terutama Singapura, Tiongkok dan Malaysia sejalan dengan meningkatnya harga saham global dan indeks properti Singapura. Selain itu, penguatan mata uang negara penempatan terhadap dolar AS juga turut mendorong kenaikan posisi AFLN.

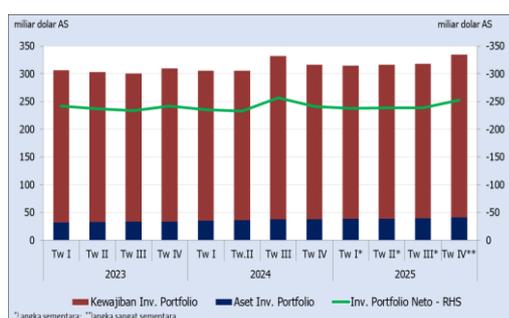


Grafik 8  
Perkembangan Posisi Aset Investasi Langsung

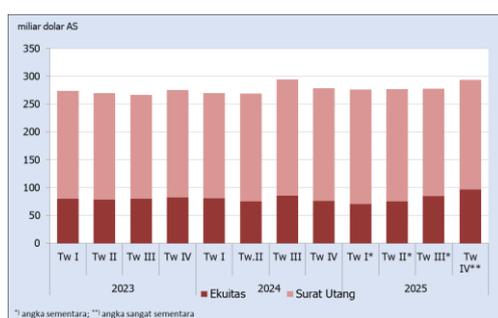
Untuk keseluruhan tahun 2025, kewajiban neto investasi langsung tercatat sebesar 203,9 miliar dolar AS (11,8% yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban neto investasi langsung pada akhir 2024 sebesar 182,4 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut disebabkan oleh peningkatan posisi KFLN sebesar 35,2 miliar dolar AS menjadi 347,6 miliar dolar AS, lebih tinggi dari kenaikan posisi AFLN sebesar 13,7 miliar dolar AS menjadi sebesar 143,7 miliar dolar AS. Di sisi kewajiban, kenaikan posisi terutama didorong oleh aliran masuk investasi langsung baik dalam bentuk modal ekuitas maupun instrumen utang sejalan dengan persepsi positif investor asing terhadap prospek ekonomi dan iklim investasi domestik yang tetap terjaga di tengah ketidakpastian kondisi global yang masih tinggi. Selain faktor transaksi, peningkatan KFLN juga bersumber dari faktor perubahan lainnya yang ditopang kenaikan nilai instrumen keuangan domestik sejalan dengan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Di sisi aset, kenaikan posisi AFLN didorong oleh penyertaan modal ekuitas dan instrumen utang oleh perusahaan Indonesia pada perusahaan afiliasi di luar negeri. Lebih lanjut, perkembangan AFLN investasi langsung juga dipengaruhi oleh peningkatan kinerja saham global, indeks properti Singapura yang lebih tinggi, serta pelemahan nilai tukar dolar AS terhadap mata uang global.

## II.2. Investasi Portofolio

Pada akhir triwulan IV 2025, posisi investasi portofolio mencatatkan kewajiban neto sebesar 252,9 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan akhir triwulan III 2025 (Grafik 9). Perkembangan tersebut bersumber dari kenaikan posisi KFLN sebesar 15,3 miliar dolar AS yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan posisi AFLN sebesar 1,1 miliar dolar AS.



**Grafik 9**  
Perkembangan Posisi Investasi Portofolio

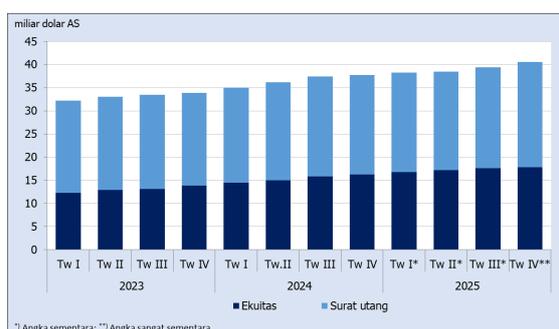


**Grafik 10**  
Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Portofolio

Posisi KFLN investasi portofolio naik dari 278,2 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025 menjadi 293,5 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025, terutama didorong oleh peningkatan posisi modal ekuitas (Grafik 10). Peningkatan posisi KFLN ditopang oleh faktor transaksi KFLN investasi portofolio yang mencatat surplus didorong oleh aliran masuk modal asing ke berbagai instrumen keuangan domestik seperti saham,

*Global Bond*, Sukuk Global, serta Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI). Perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor positif perubahan lainnya yang dipengaruhi oleh peningkatan harga saham domestik, khususnya emiten yang bergerak di sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi.

Posisi AFLN investasi portofolio tercatat sebesar 40,6 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir triwulan III 2025 sebesar 39,4 miliar dolar AS (Grafik 11). Perkembangan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penyertaan modal dalam bentuk ekuitas dan surat utang. Peningkatan posisi AFLN terutama didorong faktor harga sejalan dengan kenaikan indeks bursa saham pada beberapa negara penempatan, khususnya di Singapura.



**Grafik 11**  
Perkembangan Posisi Aset Investasi Portofolio

Secara keseluruhan tahun 2025, posisi kewajiban neto investasi portofolio tercatat sebesar 252,9 miliar dolar AS, naik 5,0% (yoy) dibandingkan akhir 2024 sebesar 240,8 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut dikontribusikan oleh peningkatan posisi KFLN investasi portofolio sebesar 14,9 miliar dolar AS dari 278,6 miliar dolar AS menjadi sebesar 293,5 miliar dolar AS dipengaruhi nilai aset keuangan domestik yang meningkat sejalan dengan peningkatan harga saham domestik. Sementara itu, baik transaksi instrumen ekuitas maupun surat utang tercatat *net outflow* dipengaruhi peningkatan premi risiko di pasar keuangan sepanjang 2025 sejalan dengan tingginya tantangan, dinamika, dan ketidakpastian perekonomian global. Sementara itu, posisi AFLN investasi portofolio juga meningkat dari 37,8 miliar dolar AS pada 2024 menjadi 40,6 miliar dolar AS pada 2025 terutama didorong oleh posisi ekuitas sejalan dengan kenaikan harga saham global.

### II.3. Derivatif Finansial

Posisi derivatif finansial<sup>2</sup> pada akhir triwulan IV 2025 mencatat kewajiban neto sebesar 0,4 miliar dolar AS, sedikit menurun dibandingkan kewajiban neto pada triwulan III 2025 sebesar 0,5 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut didorong oleh penurunan posisi kewajiban derivatif finansial sebesar 0,1 miliar dolar AS dan

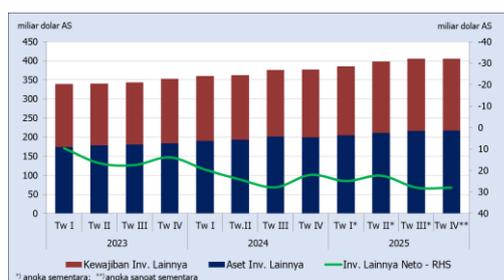
<sup>2</sup> Transaksi yang tercakup dalam instrumen derivatif finansial sebagian besar dalam bentuk transaksi *forward*, *swap*, dan *option*.

peningkatan posisi aset derivatif finansial sebesar 14 juta dolar AS. Perkembangan posisi derivatif finansial juga dipengaruhi faktor perubahan lainnya yang positif dipengaruhi nilai pasar instrumen derivatif finansial yang meningkat.

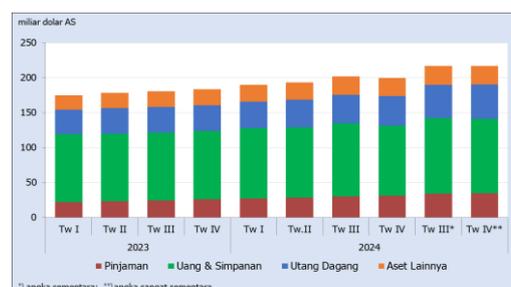
Untuk keseluruhan tahun 2025, posisi aset neto derivatif finansial tercatat sebesar 0,4 miliar dolar AS sedikit meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,3 miliar dolar AS. Perkembangan ini didorong oleh peningkatan posisi KFLN sebesar 0,2 miliar dolar AS yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan posisi AFLN sebesar 0,1 miliar dolar AS.

#### II.4. Investasi Lainnya

Posisi investasi lainnya pada akhir triwulan IV 2025 mencatat aset neto sebesar 28,1 miliar dolar AS, sedikit meningkat dibandingkan dengan aset neto pada akhir triwulan III 2025 sebesar 28,0 miliar dolar AS (Grafik 12). Hal tersebut didorong oleh peningkatan posisi AFLN maupun KFLN investasi lainnya sebesar 233 juta dolar AS dan 178 juta dolar AS.



**Grafik 12**  
Perkembangan Posisi Investasi Lainnya

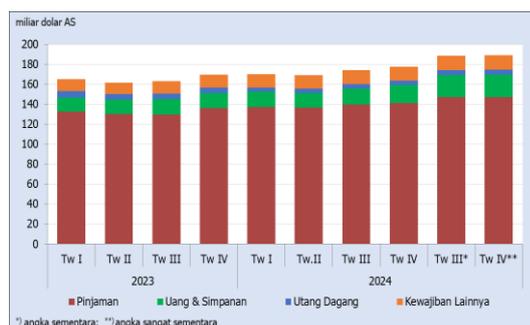


**Grafik 13**  
Perkembangan Posisi Aset Investasi Lainnya

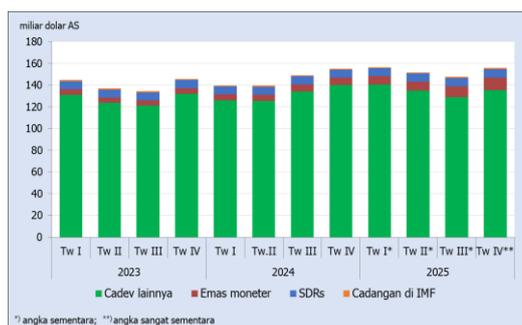
Posisi AFLN investasi lainnya naik dari 216,7 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025 menjadi 216,9 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025 (Grafik 13). Perkembangan tersebut terutama didorong oleh peningkatan aset dalam bentuk piutang dagang dan uang muka sejalan dengan tetap kuatnya kinerja ekspor pada triwulan laporan. Begitu juga dengan posisi pinjaman yang meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, terutama dari sektor swasta. Sementara itu posisi uang dan simpanan menurun sehingga menahan peningkatan AFLN lebih lanjut. Faktor penguatan nilai tukar dolar AS terhadap Euro (EUR) dan Japanese Yen (JPY) menahan peningkatan posisi AFLN investasi lainnya pada triwulan IV 2025.

Posisi KFLN investasi lainnya pada akhir triwulan IV 2025 sedikit meningkat menjadi 188,8 miliar dolar AS dari 188,7 miliar dolar AS pada triwulan III 2025, didorong oleh kenaikan posisi uang dan simpanan dan utang dagang (Grafik 14). Dari sisi transaksi, kenaikan posisi KFLN terutama dipengaruhi oleh penarikan neto pinjaman luar negeri sektor publik. Selain karena faktor transaksi, perkembangan

KFLN investasi lainnya lebih lanjut tertahan faktor perubahan lain berupa penguatan dolar AS terhadap Rupiah (IDR), Euro (EUR), dan Japanese Yen (JPY).



**Grafik 14**  
Perkembangan Posisi Kewajiban Investasi Lainnya



**Grafik 15**  
Perkembangan Cadangan Devisa

Untuk keseluruhan tahun 2025, posisi aset neto investasi lainnya tercatat sebesar 28,1 miliar dolar AS, naik 27,2% (yoy) dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2024 yang tercatat sebesar 22,1 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut terutama didorong oleh kenaikan posisi AFLN investasi lainnya sebesar 17,5 miliar dolar AS sehingga mencapai 216,9 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025. Peningkatan AFLN ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan posisi KFLN investasi lainnya sebesar 11,5 miliar dolar AS sehingga menjadi 188,8 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025. Peningkatan posisi AFLN investasi lainnya didorong oleh kenaikan posisi pada seluruh komponen, yaitu piutang dagang, uang dan simpanan, pinjaman serta aset lainnya. Sementara itu, peningkatan posisi KFLN investasi lainnya disebabkan oleh penarikan neto utang luar negeri sejalan dengan kebutuhan pembiayaan di dalam negeri dan kenaikan kewajiban dalam bentuk uang dan simpanan serta utang dagang. Kenaikan posisi KFLN juga ditopang oleh faktor perubahan lainnya sejalan dengan pelemahan nilai tukar dolar AS terhadap mayoritas mata uang global.

## II.5. Cadangan Devisa

Posisi cadangan devisa pada akhir triwulan IV 2025 tercatat sebesar 156,5 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir triwulan III 2025 sebesar 148,7 miliar dolar AS (Grafik 15). Berdasarkan komponen, peningkatan posisi cadangan devisa terutama terjadi pada cadangan devisa lainnya sebesar 5,7 miliar dolar AS dan emas moneter sebesar 2,0 miliar dolar AS. Dari sisi transaksi, peningkatan posisi cadangan devisa antara lain dipengaruhi oleh aliran masuk pada SBN internasional serta penarikan pinjaman pemerintah. Selain itu, posisi cadev juga dipengaruhi kenaikan harga emas global.

Untuk keseluruhan tahun 2025, posisi cadangan devisa mencapai 156,5 miliar dolar AS, naik 0,8 miliar dolar AS dari 155,7 miliar dolar AS pada akhir tahun 2024. Hal ini antara lain dikontribusikan oleh penerbitan global bond dan sukuk pemerintah, penarikan pinjaman luar negeri, serta penerimaan pajak dan jasa, di tengah kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah akibat berlanjutnya ketidakpastian pasar keuangan global. Kenaikan cadangan devisa juga dipengaruhi oleh tren penguatan harga emas global.

## III. Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi

Pada akhir triwulan IV 2025, kewajiban neto PII naik sebesar 10,8 miliar dolar AS terutama dipengaruhi oleh sektor bank dan sektor lainnya<sup>3</sup> yang mencatat kewajiban neto PII yang meningkat dibandingkan dengan triwulan III 2025, sementara sektor publik mencatatkan kewajiban neto yang lebih rendah (Grafik 16). Kewajiban neto terbesar dikontribusikan oleh sektor lainnya sebesar 169,2 miliar dolar AS, diikuti sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) sebesar 73,5 miliar dolar AS, dan sektor bank sebesar 29,9 miliar dolar AS (Grafik 17).

Kewajiban neto PII sektor publik turun 2,5 miliar dolar AS dari 76,0 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025 menjadi 73,5 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025. Penurunan tersebut didorong oleh kenaikan posisi AFLN yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan posisi KFLN sektor publik. Posisi AFLN sektor publik meningkat sebesar 8,4 miliar dolar AS, sejalan dengan kenaikan cadangan devisa, lebih tinggi dibandingkan kenaikan KFLN sebesar 5,8 miliar dolar AS. Peningkatan KFLN dipengaruhi oleh kenaikan aliran masuk modal asing pada instrumen SBN internasional, SRBI, dan penarikan pinjaman.

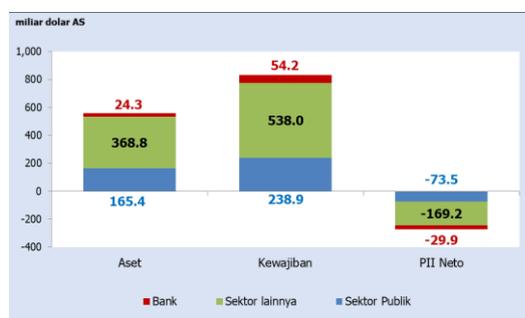
Kewajiban neto PII sektor bank pada akhir triwulan IV 2025 lebih tinggi 2,9 miliar dolar menjadi 29,9 miliar dolar AS dari 27,0 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025. Perkembangan tersebut berasal dari kenaikan posisi KFLN sektor bank sebesar

---

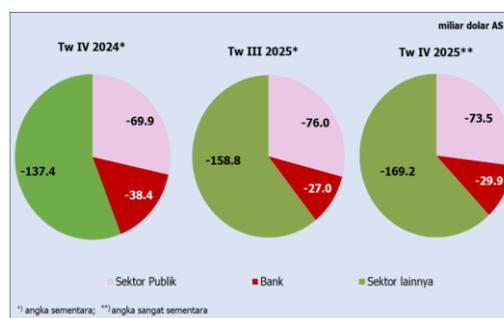
<sup>3</sup> Sektor lainnya mencakup Lembaga Keuangan Non Bank, Perusahaan Bukan Lembaga Keuangan, Rumah Tangga dan Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga.

0,5 miliar dolar AS di tengah penurunan posisi AFLN sebesar 2,4 miliar dolar AS. Kenaikan posisi KFLN sektor bank terutama dalam bentuk ekuitas serta uang dan simpanan, sementara penurunan AFLN terutama dalam bentuk uang dan simpanan.

Kewajiban neto PII sektor lainnya tercatat sebesar 169,2 miliar dolar AS pada akhir triwulan IV 2025, naik sebesar 10,4 miliar dolar AS dibandingkan dengan 158,8 miliar dolar AS pada akhir triwulan III 2025. Kenaikan kewajiban neto tersebut berasal dari kenaikan posisi KFLN sektor lainnya sebesar 17,4 miliar dolar AS yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan posisi AFLN sebesar 7,0 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025. Kenaikan posisi KFLN terutama didorong oleh peningkatan instrumen ekuitas. Sementara itu, posisi AFLN yang naik didorong oleh peningkatan aset terutama dalam bentuk piutang kredit.



**Grafik 16**  
PII Indonesia Tw.IV 2025 Berdasarkan Sektor Institusi

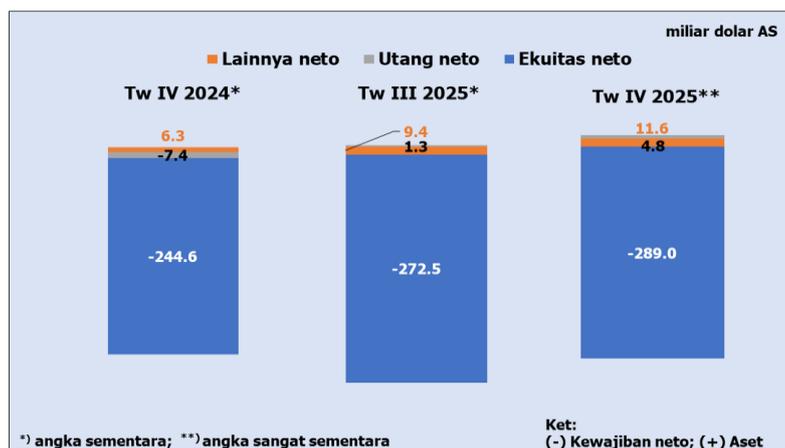


**Grafik 17**  
Kewajiban Neto PII Indonesia Berdasarkan Sektor Institusi

Kenaikan kewajiban neto PII Indonesia 2025 dibandingkan dengan tahun 2024 dikontribusikan oleh peningkatan kewajiban neto sektor publik dan sektor lainnya, di tengah kewajiban neto sektor bank yang menurun. Kewajiban neto PII sektor publik dan sektor lainnya naik, masing-masing sebesar 3,6 miliar dolar AS dan 31,8 miliar dolar AS. Kenaikan posisi KFLN sektor publik terutama berasal dari kenaikan posisi pinjaman serta uang dan simpanan. Selain itu, posisi KFLN di sektor lainnya juga meningkat seiring dengan kenaikan posisi ekuitas. Di sisi lain, kewajiban neto PII bank turun sebesar 8,5 miliar dolar AS, sehingga menahan kenaikan posisi kewajiban neto PII yang lebih tinggi. Penurunan KFLN bank antara lain berasal dari penurunan posisi pada instrumen ekuitas.

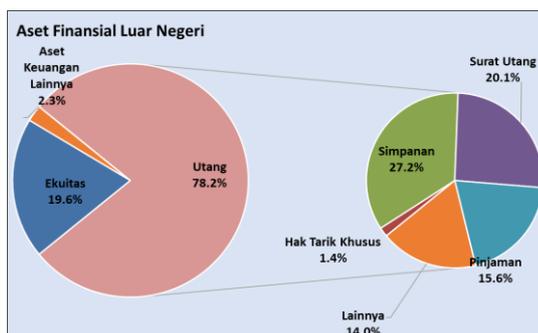
#### IV. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Instrumen

Pada akhir triwulan IV 2025, kewajiban neto PII Indonesia terutama dikontribusikan oleh instrumen ekuitas, yang mencatatkan kewajiban neto sebesar 289,0 miliar dolar AS. Sementara itu, utang dan instrumen lainnya mencatatkan aset neto masing-masing sebesar 4,8 miliar dolar AS dan 11,6 miliar dolar AS (Grafik 18).

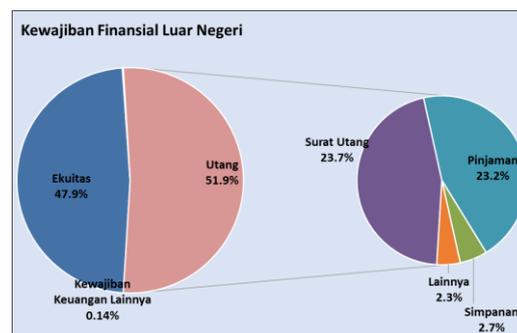


Grafik 18  
Komposisi PII Neto Indonesia Tw.IV 2025 Berdasarkan Instrumen

Pada sisi aset, komposisi AFLN Indonesia pada akhir triwulan IV 2025 didominasi oleh instrumen utang (*debt instruments*)<sup>4</sup> dengan pangsa 78,2% dari total AFLN, sisanya dalam bentuk instrumen ekuitas (pangsa 19,6%) dan aset keuangan lainnya<sup>5</sup> (2,3% dari total AFLN). Sebagian besar instrumen utang di sisi AFLN didominasi simpanan (27,2% dari total AFLN) dan surat utang (20,1% dari total AFLN) (Grafik 19).



Grafik 19  
Komposisi AFLN Tw.IV 2025 Berdasarkan Instrumen



Grafik 20  
Komposisi KFLN Tw.IV 2025 Berdasarkan Instrumen

Di sisi kewajiban, KFLN Indonesia pada akhir triwulan IV 2025 masih didominasi oleh instrumen utang (51,9%) dan ekuitas (47,9%). KFLN dalam bentuk instrumen utang sebagian besar berupa surat utang (23,7%) dan pinjaman (23,2%) (Grafik 20). Dengan perkembangan tersebut, posisi total utang luar negeri (ULN) Indonesia (posisi KFLN dalam instrumen utang) pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar 431,7 miliar dolar AS, lebih tinggi dari 427,6 miliar dolar AS pada triwulan III 2025.

Secara keseluruhan tahun 2025, perkembangan AFLN Indonesia meningkat dibandingkan keseluruhan tahun 2024 ditopang oleh kenaikan seluruh komponen

<sup>4</sup> Utang mencakup instrumen hak tarik khusus, simpanan, surat utang, pinjaman (termasuk utang afiliasi), dan utang lainnya (termasuk piutang dagang).  
<sup>5</sup> Aset keuangan lainnya mencakup emas moneter dan derivatif finansial.

intrumennya, yaitu ekuitas menjadi 109,2 miliar dolar AS (naik 10,8% (yoy)), utang menjadi 436,5 miliar dolar AS (naik 4,5% (yoy)), dan aset keuangan lainnya menjadi 12,7 miliar dolar AS (naik 75,3% (yoy)). Sementara itu, posisi KFLN Indonesia keseluruhan tahun 2025 juga mengalami kenaikan pada seluruh komponennya, yaitu ekuitas menjadi 398,2 miliar dolar AS (naik 16,0% (yoy)), utang menjadi 431,7 miliar dolar AS (naik 1,6% (yoy)), dan instrumen lainnya menjadi 1,2 miliar dolar AS (24,8% (yoy)).

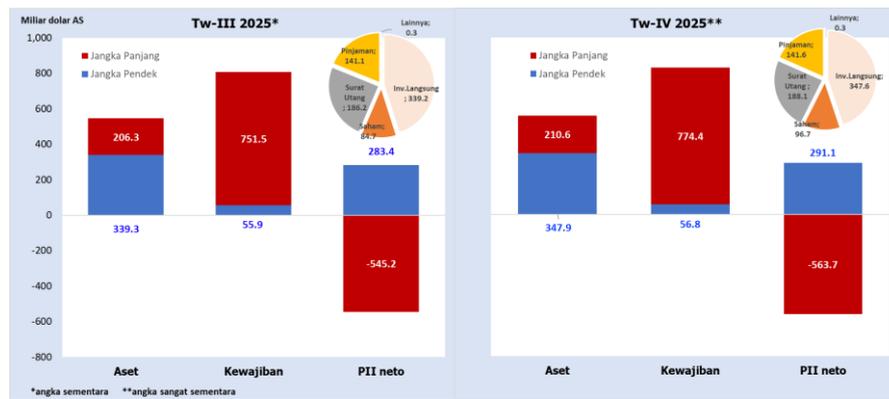
## V. Komposisi PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal (*Original Maturity*)

Pada akhir triwulan IV 2025, komposisi PII Indonesia menurut jangka waktu asal (*original maturity*) didominasi oleh instrumen jangka panjang yang mencatat kewajiban neto sebesar 563,7 miliar dolar AS. Sementara itu, instrumen jangka pendek mencatat aset neto sebesar 291,1 miliar dolar AS (Grafik 21).

Komposisi AFLN Indonesia pada akhir triwulan IV 2025 didominasi oleh instrumen berjangka pendek sebesar 347,9 miliar dolar AS, atau sebesar 62,3% dari total asset, terutama dalam bentuk cadangan devisa. Perkembangan posisi instrumen AFLN jangka pendek tersebut meningkat 15,9 miliar dolar AS dibandingkan dengan triwulan III 2025. Perkembangan tersebut sejalan dengan peningkatan posisi aset cadangan devisa serta piutang dagang dan uang muka.

Komposisi KFLN Indonesia pada akhir triwulan IV 2025 didominasi oleh instrumen berjangka panjang sebesar 774,4 miliar dolar AS (pangsa 93,2% dari total KFLN) dalam bentuk ekuitas, surat utang, dan pinjaman. Perkembangan posisi KFLN berjangka panjang tersebut naik sebesar 22,9 miliar dolar AS dibandingkan dengan posisi pada triwulan IV 2025 sejalan dengan peningkatan arus masuk modal asing pada instrumen saham dan SBN internasional.

Secara keseluruhan 2025, kewajiban neto instrumen jangka panjang tercatat sebesar 563,7 miliar dolar AS, mengalami kenaikan sebesar 43,3 miliar dolar AS (8,3% yoy) dari 520,4 miliar dolar AS pada tahun 2024. Perkembangan ini disebabkan oleh peningkatan KFLN jangka panjang sebesar 62,4 miliar dolar AS yang melampaui kenaikan AFLN jangka panjang sebesar 19,0 miliar dolar AS. Sementara itu, instrumen jangka pendek mencatat peningkatan aset neto sebesar 291,1 miliar dolar AS (6,0% yoy) dibandingkan dengan posisi pada akhir tahun 2024 yang tercatat sebesar 274,7 miliar dolar AS.



Grafik 21  
Perkembangan PII Indonesia Berdasarkan Jangka Waktu Asal (*Original Maturity*)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

## Boks:

### Perubahan Angka Statistik PII Indonesia Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2025

Dalam publikasi PII Indonesia triwulan IV 2025 ini, terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan III 2025. Perubahan tersebut disebabkan oleh penginian dari beberapa sumber data dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perbandingan Publikasi PII Indonesia**

Komponen	2024												2025*					
	Tw.I		Tw.II		Tw.III		Tw.IV		Tw.I		Tw.II		Tw.III					
	Lama	Baru																
<b>A. Aset</b>	<b>487,743</b>	<b>487,711</b>	<b>494,023</b>	<b>494,287</b>	<b>519,321</b>	<b>519,667</b>	<b>523,365</b>	<b>523,567</b>	<b>533,253</b>	<b>533,835</b>	<b>537,289</b>	<b>539,378</b>	<b>519,321</b>	<b>519,667</b>				
1. Investasi langsung	121,977	121,977	124,023	124,023	129,851	129,851	130,026	130,026	132,471	132,471	136,936	136,936	129,851	129,851				
2. Investasi portofolio	35,067	35,067	36,094	36,204	37,324	37,434	37,653	37,763	38,121	38,231	38,413	38,523	37,324	37,434				
3. Derivatif finansial	392	392	462	462	687	687	670	670	917	917	888	888	687	687				
4. Investasi lainnya	189,917	189,885	193,266	193,421	201,537	201,774	199,296	199,388	204,655	205,127	208,484	210,464	201,537	201,774				
5. Cadangan devisa	140,390	140,390	140,177	140,177	149,922	149,922	155,719	155,719	157,090	157,090	152,567	152,567	149,922	149,922				
<b>B. Kewajiban</b>	<b>734,916</b>	<b>735,255</b>	<b>736,229</b>	<b>736,623</b>	<b>787,230</b>	<b>787,700</b>	<b>768,282</b>	<b>769,244</b>	<b>759,415</b>	<b>760,585</b>	<b>781,788</b>	<b>783,356</b>	<b>787,230</b>	<b>787,700</b>				
1. Investasi langsung	294,107	294,426	297,651	297,997	318,594	319,014	312,030	312,391	302,301	302,826	315,936	316,828	318,594	319,014				
2. Investasi portofolio	270,227	270,225	268,980	268,978	294,471	294,469	278,579	278,577	276,041	276,039	277,274	277,272	294,471	294,469				
3. Derivatif finansial	315	315	487	487	339	339	949	949	1,557	1,557	1,241	1,241	339	339				
4. Investasi lainnya	170,268	170,289	169,111	169,161	173,827	173,878	176,724	177,328	179,516	180,163	187,338	188,015	173,827	173,878				
<b>Posisi Investasi Internasional, neto</b>	<b>-247,174</b>	<b>-247,544</b>	<b>-242,206</b>	<b>-242,336</b>	<b>-267,909</b>	<b>-268,033</b>	<b>-244,917</b>	<b>-245,677</b>	<b>-226,161</b>	<b>-226,750</b>	<b>-244,499</b>	<b>-243,978</b>	<b>-267,909</b>	<b>-268,033</b>				

<sup>\*)</sup> angka sementara

<sup>\*)</sup> revisi

**Investasi Langsung** – Perubahan data kewajiban investasi langsung pada triwulan I 2024 s.d triwulan III 2024 disebabkan oleh penginian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), dan data institusi.

**Investasi Portofolio** – perubahan data aset investasi portofolio pada triwulan II 2024 s.d triwulan III 2025 karena penginian data LLD. Sementara itu, perubahan data kewajiban investasi portofolio pada triwulan I 2024 s.d triwulan III 2025 karena adanya penginian data ULN.

**Investasi Lainnya** – perubahan data aset investasi lainnya pada triwulan I 2024 s.d triwulan III 2025 karena penginian data LLD. Sementara itu, perubahan data kewajiban investasi lainnya pada triwulan I 2024 s.d triwulan III 2025 karena penginian data ULN.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

## 3

## LAMPIRAN

## POSISI INVESTASI INTERNASIONAL INDONESIA

Juta dolar AS

Komponen	2023					2024					2025				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**				
<b>A. Aset</b>	<b>485,284</b>	<b>487,711</b>	<b>494,287</b>	<b>519,667</b>	<b>523,567</b>	<b>523,567</b>	<b>533,835</b>	<b>539,378</b>	<b>545,542</b>	<b>558,496</b>	<b>558,496</b>				
<b>1. Investasi langsung</b>	<b>121,077</b>	<b>121,977</b>	<b>124,023</b>	<b>129,851</b>	<b>130,026</b>	<b>130,026</b>	<b>132,471</b>	<b>136,936</b>	<b>139,897</b>	<b>143,739</b>	<b>143,739</b>				
1.1. Modal ekuitas	78,330	78,459	79,026	82,618	82,385	82,385	83,780	86,514	88,393	91,453	91,453				
1.2. Instrumen utang	42,747	43,518	44,997	47,233	47,641	47,641	48,691	50,421	51,504	52,286	52,286				
<b>2. Investasi portofolio</b>	<b>33,843</b>	<b>35,067</b>	<b>36,204</b>	<b>37,434</b>	<b>37,763</b>	<b>37,763</b>	<b>38,231</b>	<b>38,523</b>	<b>39,440</b>	<b>40,571</b>	<b>40,571</b>				
2.1. Modal ekuitas	13,860	14,478	14,966	15,877	16,220	16,220	16,720	17,176	17,573	17,781	17,781				
2.2. Surat utang	19,982	20,590	21,239	21,557	21,543	21,543	21,510	21,347	21,867	22,790	22,790				
<b>3. Derivatif Finansial</b>	<b>373</b>	<b>392</b>	<b>462</b>	<b>687</b>	<b>670</b>	<b>670</b>	<b>917</b>	<b>888</b>	<b>803</b>	<b>817</b>	<b>817</b>				
<b>4. Investasi lainnya</b>	<b>183,608</b>	<b>189,885</b>	<b>193,421</b>	<b>201,774</b>	<b>199,388</b>	<b>199,388</b>	<b>205,127</b>	<b>210,464</b>	<b>216,665</b>	<b>216,898</b>	<b>216,898</b>				
4.1. Piutang dagang & uang muka	36,549	38,004	39,850	40,883	42,130	42,130	45,230	45,271	47,554	49,476	49,476				
4.2. Pinjaman	25,656	26,837	27,988	30,039	31,085	31,085	32,382	33,116	34,168	34,570	34,570				
4.3. Uang dan simpanan	97,996	101,057	100,925	104,677	100,280	100,280	100,840	105,745	108,129	106,149	106,149				
4.4. Aset lainnya	23,407	23,987	24,658	26,175	25,893	25,893	26,675	26,332	26,814	26,703	26,703				
<b>5. Cadangan devisa</b>	<b>146,384</b>	<b>140,390</b>	<b>140,177</b>	<b>149,922</b>	<b>155,719</b>	<b>155,719</b>	<b>157,090</b>	<b>152,567</b>	<b>148,737</b>	<b>156,471</b>	<b>156,471</b>				
5.1. Emas moneter	5,234	5,541	5,878	6,699	6,602	6,602	7,669	8,320	9,940	11,932	11,932				
5.2. Hak tarik khusus	7,464	7,370	7,297	7,520	7,236	7,236	7,358	7,617	7,593	7,598	7,598				
5.3. Cadangan di IMF	1,064	1,051	1,043	1,074	1,034	1,034	1,052	1,089	1,086	1,087	1,087				
5.4. Cadangan devisa lainnya	132,621	126,428	125,959	134,629	140,848	140,848	141,011	135,541	130,118	135,854	135,854				
<b>B. Kewajiban</b>	<b>743,171</b>	<b>735,255</b>	<b>736,623</b>	<b>787,700</b>	<b>769,244</b>	<b>769,244</b>	<b>760,585</b>	<b>783,356</b>	<b>807,342</b>	<b>831,122</b>	<b>831,122</b>				
<b>1. Investasi langsung</b>	<b>297,584</b>	<b>294,426</b>	<b>297,997</b>	<b>319,014</b>	<b>312,391</b>	<b>312,391</b>	<b>302,826</b>	<b>316,828</b>	<b>339,195</b>	<b>347,640</b>	<b>347,640</b>				
1.1. Modal ekuitas	253,667	250,695	253,833	274,014	267,275	267,275	257,785	272,433	293,800	301,512	301,512				
1.2. Instrumen utang	43,917	43,731	44,165	45,000	45,116	45,116	45,041	44,395	45,394	46,129	46,129				
<b>2. Investasi portofolio</b>	<b>275,617</b>	<b>270,225</b>	<b>268,978</b>	<b>294,469</b>	<b>278,577</b>	<b>278,577</b>	<b>276,039</b>	<b>277,272</b>	<b>278,189</b>	<b>293,455</b>	<b>293,455</b>				
2.1. Modal ekuitas	82,535	81,065	75,447	86,025	75,903	75,903	71,051	75,778	84,665	96,697	96,697				
2.2. Surat utang	193,082	189,160	193,532	208,444	202,674	202,674	204,988	201,493	193,524	196,758	196,758				
<b>3. Derivatif finansial</b>	<b>247</b>	<b>315</b>	<b>487</b>	<b>339</b>	<b>949</b>	<b>949</b>	<b>1,557</b>	<b>1,241</b>	<b>1,294</b>	<b>1,184</b>	<b>1,184</b>				
<b>4. Investasi lainnya</b>	<b>169,723</b>	<b>170,289</b>	<b>169,161</b>	<b>173,878</b>	<b>177,328</b>	<b>177,328</b>	<b>180,163</b>	<b>188,015</b>	<b>188,665</b>	<b>188,843</b>	<b>188,843</b>				
4.1. Utang dagang & uang muka	5,248	4,418	4,402	4,394	4,451	4,451	4,263	4,305	4,944	5,019	5,019				
4.2. Pinjaman	136,187	137,049	136,785	139,787	141,315	141,315	143,588	148,001	147,009	146,958	146,958				
4.3. Uang dan simpanan	15,118	15,364	14,386	15,762	18,008	18,008	18,468	21,526	22,078	22,684	22,684				
4.4. Kewajiban lainnya	13,169	13,458	13,589	13,935	13,554	13,554	13,843	14,183	14,633	14,181	14,181				
<b>Net Posisi Investasi Internasional</b>	<b>-257,887</b>	<b>-247,544</b>	<b>-242,336</b>	<b>-268,033</b>	<b>-245,677</b>	<b>-245,677</b>	<b>-226,750</b>	<b>-243,978</b>	<b>-261,801</b>	<b>-272,625</b>	<b>-272,625</b>				
<b>Net Investasi Langsung</b>	<b>-176,506</b>	<b>-172,449</b>	<b>-173,974</b>	<b>-189,163</b>	<b>-182,365</b>	<b>-182,365</b>	<b>-170,355</b>	<b>-179,893</b>	<b>-199,298</b>	<b>-203,901</b>	<b>-203,901</b>				
<b>Net Investasi Portofolio</b>	<b>-241,775</b>	<b>-235,157</b>	<b>-232,774</b>	<b>-257,035</b>	<b>-240,813</b>	<b>-240,813</b>	<b>-237,808</b>	<b>-238,748</b>	<b>-238,749</b>	<b>-252,883</b>	<b>-252,883</b>				
<b>Net Derivatif Finansial</b>	<b>126</b>	<b>77</b>	<b>-25</b>	<b>348</b>	<b>-278</b>	<b>-278</b>	<b>-640</b>	<b>-353</b>	<b>-490</b>	<b>-367</b>	<b>-367</b>				
<b>Net Investasi Lainnya</b>	<b>13,885</b>	<b>19,596</b>	<b>24,260</b>	<b>27,896</b>	<b>22,060</b>	<b>22,060</b>	<b>24,964</b>	<b>22,449</b>	<b>28,000</b>	<b>28,055</b>	<b>28,055</b>				
<b>Cadangan Devisa</b>	<b>146,384</b>	<b>140,390</b>	<b>140,177</b>	<b>149,922</b>	<b>155,719</b>	<b>155,719</b>	<b>157,090</b>	<b>152,567</b>	<b>148,737</b>	<b>156,471</b>	<b>156,471</b>				
<b>Memorandum:</b>															
<b>Investasi langsung berdasarkan arah investasi</b>	<b>-176,506</b>	<b>-172,449</b>	<b>-173,974</b>	<b>-189,163</b>	<b>-182,365</b>	<b>-182,365</b>	<b>-170,355</b>	<b>-179,893</b>	<b>-199,298</b>	<b>-203,901</b>	<b>-203,901</b>				
<b>A. Ke Luar Negeri</b>	<b>115,104</b>	<b>115,977</b>	<b>119,021</b>	<b>124,806</b>	<b>125,083</b>	<b>125,083</b>	<b>127,644</b>	<b>133,116</b>	<b>136,303</b>	<b>140,236</b>	<b>140,236</b>				
1. Modal Ekuitas	77,464	77,575	78,181	81,741	81,625	81,625	83,128	85,902	87,805	90,872	90,872				
2. Instrumen Utang	37,640	38,401	40,840	43,065	43,457	43,457	44,516	47,214	48,498	49,365	49,365				
<b>B. Di Indonesia (PMA)</b>	<b>291,611</b>	<b>288,426</b>	<b>292,995</b>	<b>313,970</b>	<b>307,448</b>	<b>307,448</b>	<b>297,999</b>	<b>313,008</b>	<b>335,601</b>	<b>344,137</b>	<b>344,137</b>				
1. Modal Ekuitas	252,801	249,812	252,988	273,138	266,516	266,516	257,132	271,821	293,213	300,930	300,930				
2. Instrumen Utang	38,810	38,614	40,007	40,832	40,932	40,932	40,867	41,188	42,388	43,207	43,207				

\*) angka sementara

\*\*) angka sangat sementara